

PERBEDAAN PIJAT LAKTASI DAN PIJAT OKSITOSIN KOMBINASI AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP PENGELOUARAN KOLOSTRUM PADA IBU POST PARTUM NORMAL DI KLINIK KARTIKA JAYA

Mutiara Mulya Sari¹, Risnawati², Tuti Meihartati³, Dwi Hartati⁴

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Kebidanan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

^{2,3,4}Dosen Program Studi Ilmu Kebidanan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

Email : mutiaramulyasari5@gmail.com, tuti@itkeswhs.ac.id, dwihartati@itkeswhs.ac.id,
risnawati@itkeswhs.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Ibu *post partum* yang pengeluaran kolostrumnya terhambat bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya karena kurangnya rangsangan pada hormon prolaktin dan oksitosin. Upaya yang dapat dilakukan untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin yaitu dengan pemberian pijat laktasi dan pijat oksitosin dengan kombinasi aromaterapi lavender yang dapat membantu dalam mempercepat waktu pengeluaran kolostrum. Dalam kedua pemberian intervensi tersebut dapat memberikan rasa nyaman dan relaks pada ibu.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui perbedaan pijat laktasi dan pijat oksitosin kombinasi aromaterapi lavender terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu *post partum* normal di Klinik Kartika Jaya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experiment* dengan rancangan *two group posttest-only design*. Jumlah sampel sebanyak 32 orang ibu *post partum* dengan teknik *accidental sampling*. Pengukuran variabel menggunakan lembar observasi pengeluaran kolostrum. Data diolah dengan uji *Mann-Whitney*. **Hasil Penelitian:** Bahwa dari 16 ibu *post partum* pada masing-masing kelompok didapatkan nilai *mean* atau rata-rata waktu pengeluaran kolostrum pada intervensi pijat laktasi sebesar 10,75 jam dan pada intervensi pijat oksitosin sebesar 22,25 jam, yang dimana pada pemberian intervensi pijat oksitosin 11,5 jam lebih lama waktu pengeluaran kolostrumnya dibandingkan dengan intervensi pijat laktasi. Dan diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,001. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,001 < 0,005 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan pijat laktasi dan pijat oksitosin kombinasi aromaterapi lavender terhadap waktu pengeluaran kolostrum pada ibu *post partum* normal di Klinik Kartika Jaya. **Kesimpulan:** Terdapat perbedaan pijat laktasi dan pijat oksitosin kombinasi aromaterapi lavender terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu *post partum* normal di Klinik Kartika Jaya. **Saran:** Ibu *post partum* dapat menerapkan pemijatan laktasi karena efektif dalam membantu pengeluaran ASI. Tenaga medis khususnya bidan agar lebih terampil jika perlu tersertifikasi dalam pijat laktasi.

Kata Kunci: Pijat, Laktasi, Oksitosin, Aromaterapi Lavender, Kolostrum

Mutiara Mulya Sari¹, Risnawati², Tuti Meihartati³, Dwi Hartati⁴

Email : mutiaramulyasari5@gmail.com, tuti@itkeswhs.ac.id, dwihartati@itkeswhs.ac.id,
risnawati@itkeswhs.ac.id

ABSTRACT

Background: Inhibited colostrum flow in postpartum moms can result from a variety of causes, such as insufficient prolactin and oxytocin hormone stimulation. To increase prolactin and oxytocin levels, lactation and oxytocin massages in conjunction with lavender aromatherapy can hasten the flow of colostrum. The mother may feel relaxed and at ease after either of these interventions. **Research Purpose:** This study aimed to determine the differences between lactation and oxytocin massage combined with lavender aromatherapy on colostrum release in normal postpartum mothers at Kartika Jaya Clinic. **Method:** This study used a Quasi Experiment design with a two-group posttest-only design. The sample comprised 32 postpartum mothers and was collected using an accidental sampling technique—measurement of variables using colostrum discharge observation sheets. Data were processed using the Mann-Whitney test. **Research Results:** From 16 postpartum mothers in each group, the mean or average value of colostrum discharge time in the lactation massage intervention was 10.75 hours and in the oxytocin massage intervention was 22.25 hours, where in the provision of oxytocin massage intervention, 11.5 hours longer colostrum discharge time compared to lactation massage intervention. And the Asymp value. *Sig. (2-tailed)* = 0.001 was obtained. Because the Asymp value. *Sig. (2-tailed)* 0.001 < 0.005, then H_0 was rejected, and H_a was accepted, so there was a difference in lactation massage and oxytocin massage combined with lavender aromatherapy at the time of colostrum discharge in normal postpartum mothers at Kartika Jaya Clinic. **Conclusion:** This indicates a difference between lactation and oxytocin massage combined with lavender aromatherapy on colostrum production in normal postpartum mothers at Kartika Jaya Clinic. **Suggestion:** Postpartum mothers can apply lactation massage because it is effective in helping breast milk production. Medical personnel, especially midwives, should be more skilled and, if necessary, certified in lactation massage.

Keywords: *Massage, Lactation, Oxytocin, Lavender Aromatherapy, Colostrum*

LATAR BELAKANG

Kolostrum adalah cairan ASI pertama yang keluar setelah persalinan (Mardhiah *et al.*, 2021), berlangsung pada hari 1-3 (Asmarita *et al.*, 2022). Kolostrum biasanya kental berwarna kuning, lebih kuning dari ASI matur, tekstur yang agak kasar karena mengandung butiran lemak dan sel epitel (Ermasari, 2022). Kolostrum mengandung banyak protein dan *immunoglobulin* (IgG, IgA, dan IgM), tetapi kandungan karbohidrat dan lemak lebih sedikit (Tani *et al.*, 2019).

Proses pengeluaran kolostrum dimulai saat bayi menghisap puting ibu yang akan merangsang hipotalamus menuju hipofisis anterior untuk mengeluarkan prolaktin, lalu merangsang sel-sel alveoli berkontraksi untuk memproduksi ASI. Oksitosin yang disekresikan oleh hipofisis posterior menyebabkan sel miopitel berkontraksi yang akan melepaskan oksitosin dan pelepasan susu dari alveoli masuk ke duktus yaitu kedalam saluran kecil payudara yang menyebabkan ASI keluar (Usnawati *et al.*, 2022). Pengeluaran ASI dipengaruhi oleh faktor fisiologis dan psikologis, di mana faktor fisiologisnya di pengaruhi hormon prolaktin dan oksitosin, dan dikatakan psikologis terganggu ketika ibu mengalami stres, perubahan perasaan, takut, cemas, dan kesakitan. Apabila ibu dalam kondisi tersebut akan meningkatkan kadar kortisol yang menyebabkan terhambatnya oksitosin sehingga terjadi *blockade* dari *let down reflex* (Rahmatika, 2020). Terhambatnya sekresi hormon oksitosin dapat menyebabkan kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif (Sartely *et al.*, 2023)

Menurut UNICEF cakupan ASI eksklusif di dunia yaitu 52,4% (Kemenkes, 2017). Menurut Infodatin dalam (Salamah *et al.*, 2019), cakupan ASI eksklusif di beberapa Negara ASEAN antara lain India (46%), Vietnam (27%), dan Indonesia (54,3%). Pada tahun 2023 di Negara Indonesia, persentase sekitar 73,97% bayi yang berusia kurang dari 6 bulan menerima ASI eksklusif (BPS, 2024). Pencapaian tersebut sudah mencapai target tahun 2023 sebesar 55% pada persentase bayi

usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif (Kemenkes, 2020). Tetapi belum mencapai target nasional yang ditetapkan, Departemen Kesehatan RI menetapkan target nasional sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan No.450/Menkes/SK/IV/2000, yaitu mencapai sebesar 80% untuk pencapaian ASI eksklusif (Harahap, 2023).

Pada tahun 2023 cakupan ASI eksklusif di beberapa Provinsi Negara Indonesia antara lain Kalimantan Utara (77,81%), Kalimantan Barat (72,97%), dan Kalimantan Timur (77,7%) bayi yang berusia di bawah 6 bulan menerima ASI eksklusif (BPS, 2024). Di Kalimantan Timur terdiri dari beberapa Kabupaten/Kota salah satunya Kota Samarinda sekitar 73,3% bayi yang berusia di bawah 6 bulan menerima ASI eksklusif. Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda tahun 2022 bahwa di Kecamatan Sungai Pinang wilayah kerja Puskesmas Temindung pemberian ASI eksklusif yaitu 80,5%/519, sedangkan jumlah persalinan dan kunjungan ibu nifas tergolong tinggi yaitu mencapai 96,6%/1.108 (Dinkes Samarinda, 2022).

Dampak yang dapat terjadi jika bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif yaitu memiliki resiko kematian karena diare 3,94% kali lebih besar dari bayi yang mendapat ASI eksklusif. Menurut WHO tahun 2020, rendahnya pemberian ASI eksklusif dapat berdampak terhadap kualitas daya hidup pada generasi selanjutnya (Zhahara, 2022). Selain itu, bayi yang tidak memperoleh makanan bernutrisi serta bergizi tinggi dapat membuat bayi rentan terkena penyakit yang menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan kecerdasannya (Septiani *et al.*, 2020).

Penyebab tidak tercapainya pemberian ASI eksklusif salah satunya yaitu karena pengeluaran ASI yang tidak lancar pada awal pasca lahiran, dikarenakan kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin (Mega *et al.*, 2023). Pijat laktasi dilakukan untuk melancarkan pengeluaran ASI. Pijat

laktasi adalah pemijatan pada daerah leher, punggung, tulang belakang, dan payudara yang bertujuan merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Hanubun *et al.*, 2023). Pijat laktasi dapat dilakukan pada ibu *post partum* 6-8 jam (Helina *et al.*, 2020). Stimulasi pijat laktasi akan memberikan rangsangan pada tulang belakang dan sel saraf payudara dan memberikan sinyal ke hipotalamus yang akan merangsang hormon prolaktin dan oksitosin yang dapat memicu meningkatkan produksi dan kelancaran ASI (Sari *et al.*, 2021).

Sejalan dengan penelitian Dian Priharja Putri *et al.* (2023), meneliti tentang “Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu *Post Partum* di RSUD Cengkareng”. Hasil penelitian analisis oleh *paired sample t-test* didapatkan nilai *p value* < 0,05 (0,000) yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pijat laktasi dengan pengeluaran ASI pada ibu *post partum* di RSUD Cengkareng. Kesimpulan penelitian ini yaitu pijat laktasi berpengaruh terhadap pengeluaran ASI pada ibu *post partum* di RSUD Cengkareng.

Adapun upaya lain untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin dapat dilakukan dengan pijat oksitosin (Anggraini *et al.*, 2022). Pijat oksitosin yaitu memijat sepanjang tulang belakang sampai tulang *costae* ke-6 dengan cara memutar menggunakan kedua ibu jari (Lestari *et al.*, 2018). Pijat oksitosin akan memberikan rangsangan pada tulang belakang dan memberikan sinyal ke hipotalamus yang akan merangsang hormon oksitosin yang dapat meningkatkan kelancaran ASI (Wulan, 2019).

Dalam kedua pemijatan ada beberapa jenis minyak yang bisa digunakan, salah satunya *Lavender Oil* (Paredanun, 2023). Minyak aromaterapi lavender mengandung *linalyl acetate* dan *linalool*. *Linalool* adalah kandungan aktif utama pada lavender yang digunakan untuk relaksasi (Putri, 2020). Minyak lavender yang dioleskan pada kulit akan terabsorpsi melalui sistem integumen menembus epidermis, lalu menyebar ke seluruh tubuh masuk ke peredaran darah dan secara bersamaan melalui *olfactory epithelium* merangsang bagian otak limbik sistem agar

kelenjar adrenal mengurangi sekresi hormon ACTH dan kortisol, respon bau akan merangsang kerja sel neurokimia otak, bau yang menyenangkan dapat merangsang hipotalamus untuk mengeluarkan *enkephalin* yang bertugas menghasilkan perasaan relaks serta menghilangkan rasa sakit (Wulan, 2019). Efek relaksasi dapat membantu meningkatkan hormon oksitosin (Tuti *et al.*, 2018). Oksitosin yang disekresikan oleh hipofisis posterior menyebabkan sel miopitel berkontraksi yang akan melepaskan oksitosin dan pelepasan susu dari alveoli masuk ke duktus yang menyebabkan ASI keluar dari puting lalu masuk ke dalam mulut bayi yang disebut juga dengan *let down reflex* (Hanubun *et al.*, 2023).

Sejalan dengan penelitian Paredanun *et al.* (2023), meneliti tentang “Efektivitas Kombinasi Pijat Oksitosin Dengan Aromaterapi Lavender Terhadap Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu *Post Partum* Normal Di Klinik Kartika Jaya Samarinda”. Hasil penelitian ini didapatkan kelompok kontrol (tanpa aromaterapi lavender) nilai 0,019, Sedangkan kelompok intervensi (dengan aromaterapi lavender) nilai sig 0,015 yang berarti kedua kelompok memiliki efektivitas terhadap pengeluaran kolostrum.

Berdasarkan hasil yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda tahun 2022 terdapat kunjungan ibu nifas (KF1) tertinggi ialah di Kecamatan Sungai Pinang wilayah kerja Puskesmas Temindung yang terdiri dari tiga klinik bersalin yaitu Klinik Kartika Jaya, Klinik Aminah Amin, dan Klinik Ramlah Parjib. Hasil tertinggi ibu bersalin yang didapat dari pengambilan data dalam tiga bulan terakhir pada bulan Desember 2023-Februari 2024 yaitu di Klinik Kartika Jaya berjumlah 62 ibu bersalin. Dari studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Kartika Jaya pada tanggal 18-23 Maret 2024, hasil observasi didapatkan 10 responden, bahwa 7 ibu 6 jam *post partum* tidak ada pengeluaran air susu saat areola mamae dipencet. Berdasarkan uraian diatas dan melihat banyaknya populasi bayi < 6 bulan yang ada di Klinik Kartika Jaya sangat disayangkan jika tidak mendapat ASI kolostrum. Maka sehubungan dengan itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Perbedaan Pijat Laktasi dan Pijat Oksitosin Kombinasi

Aromaterapi Lavender Terhadap Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Partum Normal di Klinik Kartika Jaya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Selanjutnya, metode eksperimen ialah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2019). Adapun jenis desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasi eksperiment* dengan rancangan *two group posttest-only design*. Desain ini digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran sesudah perlakuan pada dua kelompok (Agustianti *et al.*, 2022). Penelitian ini dilakukan di Klinik Kartika Jaya Samarinda. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh ibu *post partum* yang melahirkan di Klinik Kartika Jaya. Jumlah populasi dalam penelitian ini sejak bulan Desember 2023 sampai dengan Februari 2024 sebanyak 62 ibu *post partum*. Peneliti menetapkan metode pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dengan teknik *accidental sampling*. Besarnya sampel minimal dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Federer didapatkan jumlah sampel perkelompok yaitu 16 responden, maka jumlah keseluruhan sampel dari dua kelompok sebanyak 32 responden. Dalam penelitian ini dilakukan pemberian pijat laktasi dan pijat oksitosin kombinasi aromaterapi lavender dilakukan oleh peneliti sendiri dari tanggal 20 Mei 2024 – 9 Juli 2024. Pada kedua pemijatan tersebut dilakukannya intervensi pertama pada 6 jam ibu *post partum* selama ±15 menit, dan intervensi selanjutnya di 12 jam setelah intervensi sebelumnya, intervensi diulang sebanyak 3 kali. Pengeluaran kolostrum diobservasi menggunakan ukuran jam segera setelah dilakukan intervensi pertama. Jam dimana kolostrum keluar pertama kali di 0–72 jam (Adityastuti *et al.*, 2016; Paredanun, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Karakteristik Responden

Karakteristik Ibu Post Partum Normal Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas di Klinik Kartika Jaya.

Karakteristik ibu *post partum* dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas. Dijabarkan seperti dibawah ini:

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Post Partum Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas

Karakteristik	Kelompok Pertama		Kelompok Kedua	
	F	%	F	%
Umur Responden	0	0	0	0
	15	93,8	15	93,8
	1	6,2	1	6,2
Pendidikan	0	0	0	0
	5	31,2	2	12,5
	7	43,8	11	68,8
	4	25,0	3	18,8
	Tinggi			
Pekerjaan	IRT	12	75,0	13
	Honorar	2	12,5	1
	Karyawan Swasta	1	6,2	0
Paritas	Pedagang	1	6,2	2
	Primipara	7	43,8	10
	Multipara	9	56,2	6
Jumlah		16	100	16
				100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan tabel 4. 1 diatas dapat dilihat bahwa pada kelompok pertama yaitu yang diberikan kombinasi pijat laktasi dan aromaterapi lavender sebagian besar berumur antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 15 orang (93,8%), sama dengan kelompok kedua yaitu yang diberikan kombinasi pijat oksitosin dan aromaterapi lavender sebanyak 15 orang (93,8%) berumur antara 20-35 tahun. Pendidikan responden pada kelompok pertama sebagian besar adalah SMA/SMK yaitu 7 orang (43,8%) dan pada kelompok kedua sebagian besar adalah SMA/SMK yaitu 11 orang (68,8%). Pekerjaan responden sebagian besar adalah IRT dimana pada kelompok pertama yaitu 12 orang (75,0%) dan kelompok kedua yaitu 13 orang (81,2%). Paritas pada kelompok pertama sebagian besar adalah multipara sebanyak 9 orang (56,2%) dan kelompok kedua sebagian besar yaitu primipara 10 orang (62,5%).

Berdasarkan tabel 4. 1 dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas. Dijabarkan seperti dibawah ini:

1) Karakteristik Umur

Pada karakteristik umur didapatkan hasil bahwa responden mayoritas berumur 20-35 tahun dimana pada kelompok pertama sebanyak 15 orang (93,8%) dan juga sama halnya dengan kelompok kedua yaitu sebanyak 15 orang (93,8%).

Usia produktif yang optimal untuk reproduksi sehat antara 20-35 tahun. Risiko persalinan akan meningkat pada usia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun. Sebagian besar ibu menyusui berusia 20-35 tahun dikarenakan usia tersebut masuk kategori sehat untuk bereproduksi sehingga pengeluaran ASI paling banyak di usia ibu 20-35 tahun (Alini *et al.*, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini mayoritas tergolong usia reproduksi sehat fungsi organ dan fungsi hormonalnya sehingga mampu memproduksi ASI dengan baik. Umur 20-35 tahun tergolong cukup umur dimana tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir sehingga membuat individu tersebut lebih siap menyusui anaknya dalam kondisi apapun. Dengan adanya kedewasaan dapat mempengaruhi dalam mencari informasi mengenai pengeluaran ASI. Namun itu tidak bisa menjadi jaminan karena tidak menutup kemungkinan bahwa kedewasaan seseorang di pengaruhi juga oleh faktor lain seperti lingkungan, pengalaman, dll (Mariani, 2022).

Dalam penelitian terkait oleh Annisa Veni Hadju (2020) yang berjudul "*Relations Of Knowledge, Attitude, Age, Education, Jobs, Psychological, and Early Asking Initiations With Exclusive Assessment In Sudiang Puskesmas*", dikatakan umur mempengaruhi ibu maternal yaitu pada pengeluaran ASI. Sesuai dengan penelitian terkait oleh Dwi Rani Sukma *et al.* (2020) yang berjudul "Pengaruh Faktor Usia Ibu Hamil Terhadap Jenis Persalinan di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung", dikatakan produksi sehat adalah wanita yang berusia 20-35 tahun.

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar responden kelompok pertama maupun kelompok kedua bereproduksi di usia 20-35 tahun sehingga didapatkan hasil pengeluaran kolostrum paling banyak terdata pada responden berusia 20-35 tahun.

2) Karakteristik Pendidikan

Pada karakteristik pendidikan didapatkan hasil bahwa responden mayoritas berpendidikan SMA/SMK dimana pada kelompok pertama sebanyak 7 orang (43,8%) dan pada kelompok kedua sebanyak 11 orang (68,8%).

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengeluaran kolostrum ibu, semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah seseorang menerima hal yang baru dan akan mudah menyesuaikan diri. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula ia menerima informasi dan makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan seseorang rendah, itu akan menghambat perkembangan perilakunya terhadap penerimaan informasi dan pengetahuan yang baru (Mariani, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Wardhani *et al.* (2021), dengan judul "Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan ASI Eksklusif". Hasil penelitian didapatkan bahwa pentingnya pendidikan kesehatan kepada kader kesehatan dan ibu saling bekerjasama untuk meningkatkan ASI eksklusif sehingga dapat menentukan keberhasilan ibu menyusui, dan juga ditambah dukungan suami dapat menentukan keberhasilan ibu menyusui dan memberikan rasa nyaman pada ibu yang dapat mempengaruhi produksi ASI, meningkatkan semangat dan memberikan rasa nyaman saat ibu menyusui. Sehingga kesuksesan pemberian ASI eksklusif juga memerlukan banyak dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak termasuk dari kader kesehatan karena kader kesehatan orang yang sering bersosialisasi dengan masyarakat khususnya ibu hamil dan menyusui.

Menurut asumsi peneliti, mayoritas responden berpendidikan SMA/SMK dimana ibu diharapkan dapat dengan mudah

menerima informasi baru serta dapat menerima perubahan untuk meningkatkan kesehatan dalam hal ini yaitu tentang menyusui atau laktasi. Meskipun demikian, ibu dengan berpendidikan rendah bukan berarti tidak memiliki kemauan untuk menyusui bayinya, karena tingginya tingkat kebutuhan hidup, peningkatan pemahaman tentang ASI bahkan kolostrum dapat menjadi pemicu ibu tetap semangat menyusui bayinya.

3) Karakteristik Pekerjaan

Pada karakteristik pekerjaan didapatkan hasil bahwa pekerjaan responden mayoritas adalah IRT dimana pada kelompok pertama sebanyak 12 orang (75,0%) dan pada kelompok kedua sebanyak 13 orang (81,2%).

Ibu yang bekerja sebagai IRT memiliki keberhasilan dalam memproduksi ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang bekerja diluar rumah, hal ini disebabkan karena mereka harus bekerja setelah cuti melahirkan selesai, sehingga waktu yang dimiliki untuk merawat bayi dan frekuensi menyusui akan berkurang (Pasaribu, 2022). Pekerjaan responden mempengaruhi pengeluaran ASI karena responden yang tidak bekerja banyak memiliki waktu melakukan beberapa intervensi yang dapat berpengaruh terhadap pengeluaran ASI. Namun meskipun ibu tidak bekerja, setiap harinya ibu melakukan kegiatan keseharian sebagai ibu rumah tangga yang sangat banyak (Gusmiah, 2021). Pengeluaran ASI akan berlangsung baik apabila ibu merasakan relaks dan nyaman (Hanubun *et al.*, 2023). Keadaan ibu yang cemas dan stres akan mengganggu proses laktasi karena produksi ASI terhambat. Dukungan suami dan keluarga akan membuat perasaan ibu menjadi bahagia, senang, sehingga ibu akan lebih menyayangi bayinya yang pada akhirnya akan mempengaruhi pengeluaran ASI lebih banyak (Pamuji *et al.*, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triswanti (2019), yang berjudul “Hubungan Umur dan Jenis Pekerjaan dengan Produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Mulya Bogor” dimana pada hasil analisis *multivariat* didapatkan hasil bahwa jenis pekerjaan lebih banyak mempengaruhi produksi ASI dibandingkan dengan umur ibu.

Sehingga ibu yang tidak bekerja akan lebih mencukupi produksi ASI nya dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Dikarenakan ibu yang tidak bekerja lebih banyak menghabiskan waktu bersama bayinya.

Menurut asumsi peneliti, meskipun ibu tidak bekerja, tetapi setiap harinya ibu melakukan kegiatan keseharian sebagai ibu rumah tangga yang sangat banyak seperti mencuci, memasak, mengurus anak dan suami. Ibu ditengah beban pekerjaannya dan beberapa tidak mendapat dukungan dari suami dan keluarga dapat menimbulkan perasaan stres dan kelelahan sehingga dapat terjadi penurunan pengeluaran ASI.

4) Karakteristik Paritas

Pada karakteristik paritas didapatkan hasil bahwa mayoritas responden pada kelompok pertama adalah multipara yaitu berjumlah 9 orang (56,2%) dan pada kelompok kedua adalah primipara sebanyak 10 orang (62,5%).

Paritas menggambarkan jumlah kelahiran dari seorang ibu. Paritas merupakan salah satu faktor yang tidak berpengaruh secara langsung pada kelancaran pengeluaran ASI karena ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi pengeluaran ASI seperti pengetahuan ibu, pengalaman, budaya, keyakinan, dan dukungan keluarga (Khoiriyah *et al.* dalam Widiastuti *et al.*, 2020). Paritas diperkirakan ada kaitannya dengan pencarian informasi dalam pemberian ASI. Semakin banyak paritas ibu akan semakin berpengalaman dalam meningkatkan produksi ASI termasuk tentang asupan nutrisi sehingga tidak ada masalah bagi ibu dalam memberikan ASI (Mariani, 2022).

Sejalan dengan penelitian Mardiyaningih (2020), yang berjudul “Efektifitas Kombinasi Teknik Marmet dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Post SC di RS Wilayah Jawa Tengah”. Hasil yang didapat bahwa ibu dengan paritas 2 atau lebih telah mempunyai pengalaman dalam menyusui dan merawat bayi. Keberhasilan ibu saat menyusui anak pertama membuat ibu lebih yakin dapat berhasil dalam menyusui anak yang sekarang. Keyakinan ibu ini

merangsang pengeluaran hormon oksitosin sehingga ASI dapat keluar dengan lancar.

Menurut asumsi peneliti, ibu dengan kehamilan lebih dari 1, sudah mendapatkan pengalaman sebelumnya terhadap ASI eksklusif dan bagaimana pengeluaran kolostrum, karena ibu yang melahirkan lebih dari 1 telah mendapatkan pengalaman terlebih dahulu dibandingkan ibu yang baru pertama hamil dan melahirkan.

Hasil Penelitian

Gambaran Waktu Pengeluaran Kolostrum Pada Kelompok yang Diberikan Pijat Laktasi Kombinasi Aromaterapi Lavender Pada Ibu Post Partum Normal di Klinik Kartika Jaya.

Hasil pengukuran menggunakan observasi untuk mengukur waktu pengeluaran kolostrum pada kelompok yang diberikan pijat laktasi kombinasi aromaterapi lavender pada ibu *post partum* normal sebanyak 16 responden. Data yang akan disajikan berupa jumlah waktu dalam satuan jam, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 2

Gambaran Waktu Pengeluaran Kolostrum Pada Kelompok yang Diberikan Pijat Laktasi Kombinasi Aromaterapi Lavender Pada Ibu Post Partum Normal

Kelompok Pertama	N	Posttest		
		Min	Max	Mean
Waktu	16	6,50	15,33	8,39

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan tabel 4. 2 diatas bahwa dari 16 responden pada kelompok yang diberikan intervensi pijat laktasi kombinasi aromaterapi lavender menunjukkan nilai *minimum* pada 6,50 jam, nilai *maximum* pada 15,33 jam, dan nilai *mean* atau rata-rata pada 8,39 jam.

Gambaran Waktu Pengeluaran Kolostrum Pada Kelompok yang Diberikan Pijat Oksitosin Kombinasi

Aromaterapi Lavender Pada Ibu Post Partum Normal di Klinik Kartika Jaya.

Hasil pengukuran menggunakan observasi untuk mengukur waktu pengeluaran kolostrum pada kelompok yang diberikan pijat oksitosin kombinasi aromaterapi lavender pada ibu *post partum* normal sebanyak 16 responden. Data yang akan disajikan berupa jumlah waktu dalam satuan jam, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 3

Gambaran Waktu Pengeluaran Kolostrum Pada Kelompok yang Diberikan Pijat Oksitosin Kombinasi Aromaterapi Lavender Pada Ibu Post Partum Normal

Kelompok Kedua	N	Posttest		
		Min	Max	Mean
Waktu	16	7,25	29,60	14,81

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan tabel 4. 3 diatas bahwa dari 16 responden pada kelompok yang diberikan intervensi pijat oksitosin kombinasi aromaterapi lavender menunjukkan nilai

minimum pada 7,25 jam, nilai *maximum* pada 29,60 jam, dan nilai *mean* pada 14,81 jam.

Perbedaan Waktu Pengeluaran Kolostrum Pada Kelompok Pijat Laktasi

dan Kelompok Pijat Oksitosin Kombinasi Aromaterapi Lavender Pada Ibu Post Partum Normal di Klinik Kartika Jaya.

Uji analisis dilakukan untuk melihat perbedaan waktu pengeluaran kolostrum

antara kelompok perlakuan pertama dan kelompok perlakuan kedua menggunakan uji *Mann-Whitney*. Hasil uji statistik dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 4

Perbedaan Waktu Pengeluaran Kolostrum Pada Kelompok Pijat Laktasi dan Kelompok Pijat Oksitosin Kombinasi Aromaterapi Lavender Pada Ibu Post Partum Normal

No.	Intervensi	N	Mean	Asymp. Sig. (2-tailed)
1.	Pijat Laktasi	16	10,75	0,001
2.	Pijat Oksitosin	16	22,25	
	Total	32		

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan tabel 4. 4 diatas nilai *mean* atau rata-rata waktu pengeluaran kolostrum pada intervensi pijat laktasi 10,75 jam dan pada intervensi pijat oksitosin 22,25 jam. Dimana pada intervensi pijat oksitosin yaitu 11,5 jam lebih lama dibandingkan dengan intervensi pijat laktasi. Dan diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,001. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,001 < 0,005 maka *H₀* ditolak dan *H_a* diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pijat laktasi dan pijat oksitosin kombinasi aromaterapi lavender terhadap waktu pengeluaran kolostrum pada ibu *post partum* normal di Klinik Kartika Jaya.

Pembahasan

Gambaran Waktu Pengeluaran Kolostrum Pada Kelompok yang Diberikan Pijat Laktasi Kombinasi Aromaterapi Lavender Pada Ibu Post Partum Normal di Klinik Kartika Jaya.

Berdasarkan tabel 4. 2 diatas bahwa dari 16 responden pada kelompok yang diberikan intervensi pijat laktasi kombinasi aromaterapi lavender menunjukkan nilai *minimum* pada 6,50 jam, nilai *maximum* pada 15,33 jam, dan nilai *mean* atau rata-rata pada 8,39 jam.

Pada pemberian ini sebanyak 16 responden mengalami waktu pengeluaran ASI yang cepat. Waktu pengeluaran ASI dapat

dikatakan cepat jika ≤ 24 jam, dan pada waktu pengeluaran ASI yang > 24 jam terbilang normal (Hadriani *et al.*, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa ibu berpeluang memiliki pengeluaran ASI yang cepat jika diberikan intervensi pijat laktasi kombinasi aromaterapi lavender. Pijat laktasi adalah pemijatan pada daerah leher, punggung, tulang belakang, dan payudara bertujuan untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Hanubun *et al.*, 2023). Pijat laktasi akan memberikan rangsangan pada tulang belakang dan juga dengan adanya pemijatan di daerah payudara memberikan rangsangan pada sel saraf payudara dan mengirim sinyal ke hipotalamus yang akan merangsang hormon prolaktin dan oksitosin yang dapat memicu meningkatkan produksi dan kelancaran ASI (Sari *et al.*, 2021). Pemberian rangsangan pada daerah yang dapat menstimulasi langsung pengeluaran ASI bukan hanya memengaruhi produksi ASI tetapi juga waktu pengeluaran ASI (Hadriani *et al.*, 2019). Dalam pemijatan laktasi ada beberapa jenis minyak dan aromaterapi yang bisa digunakan, salah satunya minyak aromaterapi lavender (Paredanun, 2023). Minyak aromaterapi lavender mengandung *linalyl acetate* dan *linalool*, dimana *linalool* adalah kandungan aktif utama pada lavender yang digunakan untuk relaksasi (Putri, 2020). Aroma yang menyenangkan dapat merangsang hipotalamus untuk mengeluarkan *enkephalin*

yang bertugas menghasilkan perasaan relaks serta menghilangkan rasa sakit (Wulan, 2019). Efek relaksasi dapat membantu meningkatkan hormon oksitosin, sehingga dapat melancarkan pengeluaran ASI dan meningkatkan produksi ASI (Hanubun *et al.*, 2023).

Sejalan dengan penelitian Hadriani *et al.* (2019), meneliti tentang “Efektivitas Pijat Oksitosin dan Breast Care Pada Ibu Bersalin Terhadap Pengeluaran ASI di Puskesmas Kamonji”. Hasil penelitian didapatkan waktu paling cepat ASI keluar pada responden yang diberikan *breast care* adalah 1.2 jam dan paling lama 29.3 jam, sedangkan pada responden yang diberikan pijat oksitosin yaitu *minimum* 1.4 jam dan *maximum* 96.0 jam. Nilai rata-rata dan simpangan baku pada kelompok *breast care* juga lebih kecil daripada pijat oksitosin yaitu 5.57 jam dan 8.36 jam, sedangkan pada pijat oksitosin yaitu 14.19 jam dan 24.06 jam. Perbedaan rerata pengeluaran ASI kelompok pijat oksitosin dan *breast care* adalah 8.62 jam. Pada penelitian ini dikategorikan dengan waktu pengeluaran cepat yaitu ≤ 24 jam dan sisanya dalam kategori waktu pengeluaran normal yaitu terjadi pada hari kedua (> 24 jam).

Menurut asumsi peneliti, didukung oleh penelitian terkait diatas, apabila pemberian pijatan secara komprehensif dilakukan dengan lebih banyak titik pada bagian tubuh dan dengan adanya pijatan pada payudara dalam pijat laktasi yang secara langsung menstimulasi sintesis hormon oksitosin dari hipofisis posterior yang menyebabkan sel miopitel berkontraksi, berpeluang dapat mempercepat waktu keluarnya kolostrum ≤ 24 jam.

Gambaran Waktu Pengeluaran Kolostrum Pada Kelompok yang Diberikan Pijat Oksitosin Kombinasi Aromaterapi Lavender Pada Ibu Post Partum Normal di Klinik Kartika Jaya.

Berdasarkan tabel 4. 3 diatas bahwa dari 16 responden pada kelompok yang diberikan intervensi pijat oksitosin kombinasi aromaterapi lavender menunjukkan nilai *minimum* pada 7,25 jam, nilai *maximum* pada 29,60 jam, dan nilai *mean* pada 14,81 jam.

Pada intervensi pemberian pijat oksitosin kombinasi aromaterapi lavender, terdapat responden mengalami waktu pengeluaran cepat yaitu dengan nilai *minimum* pada 7,25 jam dan juga terdapat ibu dengan waktu pengeluaran normal yaitu nilai *maximum* pada 29,60 jam. Waktu pengeluaran ASI dikatakan cepat jika ≤ 24 jam dan dikatakan normal jika > 24 jam (Hadriani *et al.*, 2019). Pijat oksitosin merupakan salah satu upaya untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin. Pijat oksitosin yaitu memijat sepanjang tulang belakang sampai tulang *costae* ke-6 dengan cara memutar menggunakan kedua ibu jari (Anggraini *et al.*, 2022), yang memberikan rangsangan pada tulang belakang dan mengirim sinyal ke hipotalamus untuk merangsang hormon oksitosin yang dapat meningkatkan kelancaran ASI (Wulan, 2019). Pijat oksitosin dapat memberikan kenyamanan pada ibu setelah melahirkan, mengurangi stres pada ibu setelah melahirkan, dan mengurangi sumbatan ASI, hal ini dapat meningkatkan hormon oksitosin sehingga memperlancar pengeluaran dan produksi ASI (Fasiha *et al.*, 2022). Dalam pemijatan oksitosin ada beberapa jenis minyak dan aromaterapi yang bisa digunakan, salah satunya minyak aromaterapi lavender (Paredanun, 2023), dimana *linalool* adalah kandungan aktif utama pada lavender yang digunakan untuk relaksasi (Putri, 2020). Efek relaksasi dapat membantu meningkatkan hormon oksitosin, sehingga dapat melancarkan pengeluaran ASI dan meningkatkan produksi ASI (Hanubun *et al.*, 2023).

Sejalan dengan penelitian Hadriani *et al.* (2019), meneliti tentang “Efektivitas Pijat Oksitosin dan Breast Care Pada Ibu Bersalin Terhadap Pengeluaran ASI di Puskesmas Kamonji”. Hasil penelitian didapatkan waktu paling cepat ASI keluar pada responden yang diberikan *breast care* adalah 1.2 jam dan paling lama 29.3 jam, sedangkan pada responden yang diberikan pijat oksitosin yaitu *minimum* 1.4 jam dan *maximum* 96.0 jam. Nilai rata-rata dan simpangan baku pada kelompok *breast care* juga lebih kecil daripada pijat oksitosin yaitu 5.57 jam dan 8.36 jam, sedangkan pada pijat oksitosin yaitu 14.19 jam dan 24.06 jam. Perbedaan rerata pengeluaran ASI kelompok pijat oksitosin dan *breast care*

adalah 8,62 jam. Pada penelitian ini dikategorikan dengan waktu pengeluaran cepat yaitu \leq 24 jam dan sisanya dalam kategori waktu pengeluaran normal yaitu terjadi pada hari kedua ($>$ 24 jam).

Menurut asumsi peneliti, pengeluaran kolostrum pada setiap ibu *post partum* tetap akan terjadi karena proses sekresi kolostrum oleh kelenjar payudara berlangsung sejak hari pertama sampai hari ketiga. Namun yang membedakan apakah pengeluaran kolostrum tersebut cepat atau lambat. Karena pengeluaran kolostrum pada ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti stres, kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin, dan intervensi apa yang diterima oleh ibu.

Perbedaan Waktu Pengeluaran Kolostrum Pada Kelompok Pijat Laktasi dan Kelompok Pijat Oksitosin Kombinasi Aromaterapi Lavender Pada Ibu Post Partum Normal di Klinik Kartika Jaya.

Berdasarkan tabel 4. 4 diatas bahwa nilai *mean* atau rata-rata waktu pengeluaran kolostrum pada intervensi pijat laktasi 10,75 jam dan pada intervensi pijat oksitosin 22,25 jam. Dimana pada intervensi pijat oksitosin yaitu 11,5 jam lebih lama dibandingkan dengan intervensi pijat laktasi. Dan diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,001. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,001 $<$ 0,005 maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pijat laktasi dan pijat oksitosin kombinasi aromaterapi lavender terhadap waktu pengeluaran kolostrum pada ibu *post partum* normal di Klinik Kartika Jaya.

Terdapat perbedaan dalam hal ini disebabkan karena ada pada pijat laktasi yang pemijatannya lebih banyak titik pada bagian tubuh seperti di leher, punggung, tulang belakang, dan payudara. Dengan adanya pemijatan pada daerah payudara dapat lebih meningkatkan produksi dan pengeluaran ASI (Aprilianti, 2019). Pijatan pada payudara dalam pijat laktasi dapat membantu proses keluarnya ASI dari alveoli dan duktus, oleh karena itu pijat laktasi dapat mencegah tersumbatnya saluran ASI (Ningsih *et al.*, 2022). Secara fisiologis perawatan payudara dengan merangsang buah dada dapat

mempengaruhi hipofisis untuk mengeluarkan hormon oksitosin lebih banyak lagi dengan merangsang kelenjar-kelenjar air susu melalui pemijatan, gerakan pada perawatan payudara bermanfaat dalam melancarkan reflek pengeluaran ASI (Sutama, 2019). Sedangkan pijat oksitosin dilakukan pemijatan hanya pada daerah punggung (Aprilianti, 2019), yaitu pemijatan sepanjang tulang belakang sampai tulang *costae* ke-6 (Ambarwati, 2021).

Sejalan dengan penelitian Cia Aprilianti (2019), meneliti tentang "Pijat Laktasi dan Pijat Oksitosin Terhadap Onset Laktasi di Kota Palangka Raya". Dari hasil penelitian pada 20 ibu *post partum* yang dilakukan pijat laktasi dan 20 ibu *post partum* dilakukan pijat oksitosin didapatkan hasil bahwa ibu yang mendapatkan pijat laktasi 75% mengalami onset laktasi lebih cepat dan ibu yang mendapatkan pijat oksitosin 35% yang mengalami onset laktasinya cepat. Dengan nilai yang didapat *p-value* = 0,002 $<$ 0,005 maka disimpulkan terdapat perbedaan antara pijat laktasi dan pijat oksitosin terhadap onset laktasi.

Berdasarkan tabel 4. 4 diatas bahwa dari 16 responden pada masing-masing kelompok didapatkan nilai *mean* atau rata-rata waktu pengeluaran kolostrum pada intervensi pijat laktasi 10,75 jam dan pada intervensi pijat oksitosin 22,25 jam. Dimana pada intervensi pijat oksitosin 11,5 jam lebih lama dibandingkan dengan intervensi pijat laktasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pijat laktasi dan pijat oksitosin kombinasi aromaterapi lavender terhadap waktu pengeluaran kolostrum pada ibu *post partum* normal di Klinik Kartika Jaya.

Terdapat perbedaan waktu pengeluaran ASI, dimana pada intervensi pijat oksitosin didapatkan nilai rata-rata waktu pengeluaran ASI adalah 11,5 jam lebih lama dibandingkan dengan intervensi pijat laktasi. Hal ini disebabkan karena adanya penekanan langsung di payudara pada intervensi pijat laktasi yang dapat mempengaruhi *let down reflex* melalui rangsangan pada puting susu dan daerah payudara (Hadriani *et al.*, 2019). Penekanan dilakukan pada titik-titik akupresur ST15, ST16, ST18, CV17, dan SP18 (Khabibah *et al.*, 2019). Terapi akupresur merupakan salah

satu upaya untuk mengatasi ketidaklancaran pengeluaran ASI (Pratiwi, 2020). Ketika dilakukan akupresur, rangsangan pada titik *accupoint* ditransmisikan ke sum-sum tulang belakang dan otak melalui saraf akson, sehingga terjadi rangsangan sinyal mencapai ke otak. Aktivasi sistem saraf pusat (SSP) menyebabkan perubahan neurotransmiter, hormon (termasuk prolaktin dan oksitosin), sistem kekebalan tubuh, efek biomekanik, dan zat biokimia lainnya (endorphin, sel kekebalan tubuh seperti sitokin), hal ini dapat memaksimalkan reseptor prolaktin dan oksitosin serta meminimalkan efek samping tertundanya proses menyusui (Khabibah *et al.*, 2019). Pemberian rangsangan pada daerah yang dapat menstimulasi langsung pengeluaran ASI bukan hanya mempengaruhi produksi ASI tetapi juga waktu pengeluaran ASI. Pemberian stimulus pada daerah payudara termasuk puting dan areola, dapat memberikan rangsangan yang sama dengan hisapan bayi sehingga hormon prolaktin dan oksitosin dapat diproduksi dengan baik (Hadriani *et al.*, 2019).

Pada kelompok intervensi pemberian pijat oksitosin yang waktu pengeluaran ASI nya cepat hal ini dikarenakan pijat oksitosin merupakan salah satu upaya untuk mempercepat dan memperlancar produksi dan pengeluaran ASI (Novidiyawati *et al.*, 2022). Pijat oksitosin mempengaruhi *let down reflex* melalui pemijatan yang dimulai pada tulang belakang, dengan pemijatan sepanjang tulang belakang sampai tulang *costae* ke-6 dengan cara memutar menggunakan kedua ibu jari (Ambarwati, 2021), yang bertujuan merangsang hormon oksitosin (Fasiha *et al.*, 2022). Stimulasi pijat oksitosin akan memberikan rangsangan pada tulang belakang dan memberikan sinyal ke hipotalamus di hipofisis posterior untuk mengeluarkan oksitosin (Usnawati *et al.*, 2022). Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau *let down reflex*, dengan dilakukan pemijatan ini ibu akan merasa relaks, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar (Novidiyawati *et al.*, 2022).

Pada kedua pemijatan tersebut dapat menggunakan minyak aromaterapi lavender (Paredanun, 2023), yang didalamnya terdapat

kandungan aktif utama untuk relaksasi yaitu *linalool* (Putri, 2020). Minyak aromaterapi lavender yang dioleskan pada kulit akan terabsorpsi melalui sistem integumen menembus epidermis, lalu menyebar ke seluruh tubuh masuk ke peredaran darah dan secara bersamaan melalui *olfactory epithelium* merangsang bagian otak limbik sistem agar kelenjar adrenal mengurangi sekresi hormon ACTH dan kortisol, respon bau akan merangsang kerja sel neurokimia otak, bau yang menyenangkan dapat merangsang hipotalamus untuk mengeluarkan enkephalin yang bertugas menghasilkan perasaan relaks serta menghilangkan rasa sakit (Wulan, 2019). Efek relaksasi dapat membantu meningkatkan hormon oksitosin. Oksitosin yang disekreksikan oleh hipofisis posterior menyebabkan sel miopitel berkontraksi yang akan melepaskan oksitosin dan pelepasan susu dari alveoli masuk ke duktus yang menyebabkan ASI keluar dari puting lalu masuk ke dalam mulut bayi yang disebut juga dengan *let down reflex* (Hanubun *et al.*, 2023).

Sejalan dengan penelitian Selly Surya Pratiwi (2020), meneliti tentang "Pengaruh Kombinasi Pijat Oksitosin dan Terapi Akupresur Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas di Praktik Mandiri Bidan Rosita Pekanbaru". Bahwa dari hasil penelitian didapat nilai rata-rata produksi ASI pada kelompok yang dilakukan kombinasi akupresur dan pijat oksitosin adalah 172,0 ml (SD: 42,8) dan kelompok yang dilakukan pijat oksitosin adalah 87,7 ml (SD: 13,6). Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan perbedaan produksi ASI pada ibu nifas yang dilakukan kombinasi terapi akupresur pijat oksitosin dengan yang dilakukan pijat oksitosin saja ($\rho = 0,000$) yaitu kombinasi pijat oksitosin dan terapi akupresur lebih efektif dalam meningkatkan produksi ASI.

Menurut asumsi peneliti, terdapat perbedaan dalam hal ini disebabkan karena pada pijat laktasi yang dilakukan secara komprehensif, pemijatan pada lebih banyak titik pada bagian tubuh seperti di leher, punggung, tulang belakang, dan payudara yang memberikan rangsangan pada tulang belakang dan sel saraf payudara. Kemudian dengan adanya pemijatan dan penekanan titik presur pada daerah payudara juga lebih

meningkatkan produksi dan pengeluaran ASI. Sedangkan pada pemberian pijat oksitosin dilakukan pemijatan hanya pada daerah punggung yaitu di sepanjang tulang belakang sampai tulang *costae* ke-6 yang memberikan rangsangan pada tulang belakang.

Keterbatasan Penelitian

1. Masih terdapat kemungkinan hasil yang bias dalam penelitian ini dikarenakan tidak membedakan primipara dan multipara, tidak dilihat faktor-faktor lain yang juga berhubungan terhadap pengeluaran kolostrum seperti apakah ibu merokok atau mengkonsumsi minuman beralkohol, saat proses persalinan apakah ada laserasi atau tidak, adanya rasa nyeri, perasaan cemas, kondisi ibu yang sedang stres, bagaimana frekuensi bayi dalam menyusui, riwayat ibu dalam menyusui anak sebelumnya, dan faktor dukungan keluarga ibu.
2. Pemberian pijat laktasi dan pijat oksitosin kombinasi aromaterapi lavender dapat meningkatkan hormon prolaktin dan oksitosin tetapi pada penelitian ini tidak diteliti secara spesifik apakah memang terjadi peningkatan kedua hormon tersebut pada ibu.

3. Nilai *mean* atau rata-rata waktu pengeluaran kolostrum pada intervensi pijat oksitosin yaitu 11,5 jam lebih lama dibandingkan dengan intervensi pijat laktasi. Dan diperoleh nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) = 0,001. Karena nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) 0,001 < 0,005 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pijat laktasi dan pijat oksitosin kombinasi aromaterapi lavender terhadap waktu pengeluaran kolostrum pada ibu *post partum* normal di Klinik Kartika Jaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah :

Bagi Klien

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi klien untuk menerapkan pemijatan laktasi karena efektif dalam membantu pengeluaran ASI, selain itu untuk lebih mempersiapkan diri dalam proses laktasi dari sebelum persalinan untuk mensukseskan ASI eksklusif. Pada trimester 3 akhir dapat mempersiapkan seperti cara perawatan payudara, posisi menyusui yang benar, mencari informasi lebih lanjut yang dapat membantu mempercepat dan melancarkan pengeluaran ASI.

Bagi Tempat Penelitian

Disarankan bagi tempat penelitian agar memfasilitasi pelatihan *baby spa and mom treatment* kepada para bidan yang bekerja di Klinik Kartika Jaya agar tersertifikasi dan tentunya berkompeten dalam melakukan pijat laktasi. Selain itu, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk menetapkan kebijakan standar operasional prosedur tindakan pijat laktasi kombinasi aromaterapi lavender sehingga dapat sebagai asuhan kebidanan untuk mempercepat pengeluaran kolostrum bagi ibu *post partum* di Klinik Kartika Jaya. Dan juga dapat memberikan selalu edukasi persiapan menyusui dan pentingnya pemberian ASI eksklusif dari waktu kehamilan ibu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Bahwa dari 16 responden pada kelompok yang diberikan intervensi pijat laktasi kombinasi aromaterapi lavender menunjukkan nilai *minimum* pada 6,50 jam, nilai *maximum* pada 15,33 jam, dan nilai *mean* atau rata-rata pada 8,39 jam.
2. Bahwa dari 16 responden pada kelompok yang diberikan intervensi pijat oksitosin kombinasi aromaterapi lavender menunjukkan nilai *minimum* pada 7,25 jam, nilai *maximum* pada 29,60 jam, dan nilai *mean* pada 14,81 jam.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Besar harapan saya keterbatasan dalam penelitian ini dapat disempurnakan dan dikembangkan dengan lebih apik oleh peneliti selanjutnya, seperti memperbanyak jumlah sampel, mengkombinasikan dengan intervensi yang berbeda, mengidentifikasi kesiapan menyusui, dan menyempurnakan penilaian karakteristik responden, sehingga dapat memberikan penilaian yang sempurna terkait faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengeluaran kolostrum

Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini, semoga dapat ditetapkan pada pembelajaran dalam penerapan pemberian pijat laktasi dalam membantu melancarkan pengeluaran ASI dan dapat membekali mahasiswa yang lulus dari ITKES WHS khususnya bidan untuk bersertifikat, sehingga ketika mengaplikasikan lebih kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, A. Z. (2019). *Pengaruh Pijat Oksitosin oleh Suami Terhadap Produksi ASI Ibu Primipara Postpartum Normal di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang*. Diss. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Adityastuti, R., Suwarni, A., & Arumawati, D. S. (2016). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Waktu Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Simo Boyolali Tahun 2016*. Doctoral Dissertation, Universitas Sahid Surakarta.
- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., ... Ikhram, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Tohar Media.
- Alini, A., Meisyalla, L. N., & Novrika, B. (2024). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kesehatan Mental Ibu Hamil di Desa Pulau Rambai*. Jurnal Ners, 8(1), 178–186.
- Ambarwati, V. (2021). *Penerapan Pijat Oksitosin Untuk Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui*. Doctoral Dissertation, Karya Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). *Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian*. Pilar, 14(1), 15–31.
- Andriani, R. (2021). *Continuity Of Care Pada Kehamilan Trimester III Sampai Dengan KB di Puskesmas Pamotan Kecamatan Dampit Kabupaten Malang*. Doctoral Dissertation, ITSK RS Dr. Soepraoen.
- Anggraini, F., & Dilaruri, A. (2022a). *Efektifitas Pijat Oketani dan Pijat Oksitosin dalam Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu (ASI)*. Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK), 5(2), 93–104.
- Anggraini, F., & Dilaruri, A. (2022b). *Efektifitas Pijat Oketani dan Pijat Oksitosin dalam Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu (ASI)*. Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK), 5(2), 93–104.
- Anggraini, N., Fatimawati, I., Budiarti, A., & Chabibah, N. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 1-6 Bulan di Masa Pandemi di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya*. STIKES Hang Tuah Surabaya.
- Aprilia, D., & Krisnawati, A. M. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengeluaran asi pada ibu post partum*. Jurnal Kebidanan, 6(1), 11–17.
- Aprilianti, C. (2019). *Oksitosin Terhadap Onset Laktasi Di Kota Palangka Raya*. Jurnal Ilmiah Bidan.
- Arishinta, C. H., Yulianti, I., & Yani, L. Y. (2023). *Studi Literature Review Pijat Laktasi Terhadap Kelancaran ASI*.
- Armini, N. W., Marhaeni, G. A., & Sriyati, G. K. (2020). *Manajemen Laktasi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Asmarita, Y., Yunita, Y., Suryani, D., Wahyu, T., & Okfrianti, Y. (2022). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kolostrum Di Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara Tahun 2022*. Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Asnidawati, A., & Ramdhan, S. (2021). *Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 10(1), 156–162.
- Ayuningtyas, I. F. (2019). *Kebidanan Komplementer Terapi Komplementer Dalam Kebidanan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- BPS, S. (2024, January 2). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan ASI Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2021-2023*.
- Dewi, R., Nuha, K., & Asma, P. N. (2022). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Pemberian Kolostrum Pada Ibu Nifas Bersalin Normal di BPM Zuraidah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021*. Saleha Journal of Health, 1(1), 35–39.

- Dinkes Samarinda. (2022). *Cakupan ASI Eksklusif di Kota Samarinda*. Samarinda.
- Ebsco. (2021). *Natural Oil Perawatan Untuk Bayi Anda*. Retrieved May 8, 2024, from Ebsco Product Official website: ebsco.co.id
- Ebsco. (2022). *Training Healthpreneur Baby Spa & Maternity Treatment*. Depok. Retrieved from ebsco.co.id
- Ekaputri, R., Ismed, S., & Afrika, E. (2022). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran ASI pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2021*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(2), 753–757.
- Elly Susilawati, E., Yanti, Y., & Siska Helina, S. (2022). *Bidan, ASI Eksklusif, Dan Stunting Peran Bidan Sebagai Garda Terdepan Pendukung Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Sebagai Langkah Pencegahan Stunting*. Taman Karya.
- Ermasari, A. (2022). *Postnatal Breast Care Berpengaruh Pada Pengeluaran Kolostrum*. Midwefery Journal, 2(4), 209–214.
- Fasiha, F., & Sahrani, N. U. (2022). *Studi Kasus: Penerapan Pijat Oksitosin Untuk Mengatasi Keterlambatan Onset Laktasi Pada Periode Awal Postpartum*. Jurnal Kebidanan, 2(2), 85–95.
- Fridalni, N., Minropa, A., & Rahmayanti, R. (2020). *Hubungan Perawatan Payudara dengan Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Kecamatan Padang Timur Kota Padang*. Jurnal Kesehatan Mercusuar, 3(2), 52–59.
- Gusmiah, R. (2021). *Pengaruh Kombinasi Akupresur dan Aromaterapi Lavender terhadap Pengeluaran Kolostrum pada Ibu Post Partum SC di RSUD Ratu Aji Putri Botung Kabupaten Penajam Paser Utara*. ITKES Wiyata Husada Samarinda.
- Hadju, A. V. (2020). *Relations Of Knowledge, Attitude, Age, Education, Jobs, Psychological, and Early Asking Initiations With Exclusive Assessment In Sudiang Puskesmas*. The Journal of Indonesian Community Nutrition.
- Hadriani, H., & Hadriati, R. (2019). *Efektivitas Pijat Oksitosin Dan Breast Care Pada Ibu Bersalin Terhadap Pengeluaran ASI Di Puskesmas Kamonji*. Window of Health: Jurnal Kesehatan, 218–230.
- Hanubun, J. E. A., Indrayani, T., & Widowati, R. (2023). *Pengaruh Pijat Laktasi terhadap Produksi ASI Ibu Nifas*. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 13(2), 411–418. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.858>
- Harahap, N. H. (2023). *Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian Makanan Prelakteal Pada Neonatus Di RSUD Gunung Tua Tahun 2023*. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia/Indonesian Health Scientific Journal, 8(2), 141–147.
- HASLIN, S. (2019). *Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Persalinan Primigravida Kala I Fase Aktif di Klinik Pratama Tanjung Kec. Deli Tua Tahun 2018*.
- Helina, S., Harahap, J. R., & Sari, S. I. P. (2020). *Buku panduan pijat laktasi bagi bidan*. NATIKA.
- Hutabarat, J., & Astuti, E. D. (2021). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*.
- Ibrahim, I., & Pratiwi, A. (2021). *Literature Review: Pengaruh Daun Katuk (Sauropus Androgynus) Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui*. Jurnal Kesehatan, 10(2), 31–36.
- Intani, D. W. (2022). *Mengenal Kolostrum, Tetes ASI Pertama Yang Giziinya Melimpah*.
- Iswati, R. S. (2021). *Literature Review: Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi Dan Pengeluaran ASI*. Wahana, 73(2), 166–172.
- Kemenkes, R. I. (2017). *Pemberian ASI Eksklusif*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes, R. I. (2020). *Indikator Program Kesehatan Masyarakat Dalam RPJMN dan Renstra Kementerian Kesehatan 2020-2024*.
- Khabibah, L., & Mukhoirotin, M. (2019). *Pengaruh terapi akupresur dan pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum di RSUD Jombang*. Jurnal EDUNursing, 3(2), 68–77.
- Kudadiri, H. (2018). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di Klinik Kurnia Kecamatan Medan Denai Tahun 2018*. Doctoral Dissertation, Institut Kesehatan Helvetia.
- Kusnan, A., & Afrini, I. M. (2019). *Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dan Produksi Air Susu Ibu di Puskesmas Poasia*. Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research" Forikes Voice"), 11(1), 91–96.
- Lestari, D. I. (2021). *Penerapan Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI Ny. N di PMB Farida Yunita Lampung Selatan*. Doctoral Dissertation, Poltekkes Tanjungkarang.
- Lestari, L., Widyawati, M. N., & Admini, A. (2018). *Peningkatan Pengeluaran Asi Dengan Kombinasi Pijat Oksitosin Dan Teknik*

- Marmet Pada Ibu Post Partum (Literatur Review).* Jurnal Kebidanan, 8(2), 120–129.
- Mardhiah, A., Maulidanita, R., & Agustina, W. (2021). *Efektifitas Lactaction Massage terhadap Pengeluaran Kolostrum pada Ibu Nifas.* Jurnal Kebidanan Malahayati, 7(2), 161–167.
- Mardianingsih, E. (2020). *Efektifitas Kombinasi Teknik Marmet dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Post SC di RS Wilayah Jawa Tengah.* Skripsi Tidak Dipublikasi. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Mariani, N. (2022). *Pengaruh Kecemasan Pandemi Covid-19 dan Asupan Nutrisi Terhadap Pengeluaran ASI Ibu Post Partum di Puskesmas Sakra.* Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar.
- Mega, R. A., & Yuliaswati, E. (2023). *Pengaruh Pijat Oksitosin Menggunakan Minyak Aromaterapi Lavender Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas.* Jurnal Medika Nusantara.
- Metasari, A. (2021). *Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Normal Dengan Masalah Keperawatan Defisiensi Pengetahuan Pada Perawatan Bayi Di PMB Ny. Yeti Kristiyanti, S. ST Pringsewu Tahun 2021.* Doctoral Dissertation, UMPRI.
- Munah, F., Sumarni, S., Kumorowulan, S., & Rumah, P. P. (2022). *Ibu Sehat No “Postpartum Blues.”* Penerbit Pustaka Rumah Cinta.
- Murningsih, S. (2022). *Laporan Continuity Of Care (COC) Asuhan Berkesinambungan Pada Ny. I Usia 30 Tahun G2P1ABOAH1 dari Masa Kehamilan Sampai Keluarga Berencana di Klinik Puri Adisty Yogyakarta I.* Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Murtiniasih, G. A. M. (2021). *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Fisiologi Laktasi Berdasarkan Karakteristik Ibu di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Bangli Tahun 2021.*
- Ni Wayan, A., Gusti Ayu, M., & Ni Gusti Kompiang, S. (2020). *Manajemen Laktasi Bagi Tenaga Kesehatan Dan Umum.* NUHA MEDIIKA.
- Ningsih, D. A., & Sari, Y. M. (2022). *Edukasi Pijat Laktasi dan Endhoprin pada Ibu Menyusui dalam Situasi Pandemi Covid-19.* Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(3), 405–411.
- Novidiyati, F., & Herawati, I. (2022). *Efektivitas Kombinasi Terapi Akupresur Dengan PIJAT OKSITOSIN TERHADAP LAMA Waktu Pengeluaran ASI Pada Ibu Nifas: The Effectiveness of combination the Acupressure Therapy and Oxytocin Massage on the Time of Breastfeeding in Postpartum Women.* Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing), 8(3), 90–97.
- Nuraeni, R., & Nurholipah, A. (2021). *Aromaterapi Lavender terhadap Intensitas Nyeri Haid (Dysmenorrhea) pada Mahasiswa Tingkat II.* Jurnal Keperawatan Silampari, 5(1), 178–185.
- Octaviana Putri, A., Rahman, F., Laily, N., Rahayu, A., Noor, M. S., Yulidasari, F., ... Wulandari, A. (2020). *(HKI) Buku Air Susu Ibu Dan Upaya Keberhasilan Menyusui.*
- Pakpahan, A. F., Prasetyo, A., Negara, E. S., Gurning, K., Situmorang, R. F. R., Tasnim, T., ... Purba, B. (2021). *Metodologi penelitian ilmiah.* Yayasan Kita Menulis.
- Pamuji, S. E. B., & Rumah, P. P. (2020). *Hypnolactation Meningkatkan Keberhasilan Laktasi Dan Pemberian Asi Eksklusif.* Penerbit Pustaka Rumah Cinta.
- Paredanun, B. (2023). *Efektivitas Kombinasi Pijat Oksitosin dengan Aromaterapi Lavender Terhadap Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Partum Normal di Klinik Kartika Jaya Samarinda.* ITKES Wiyata Husada Samarinda.
- Parwata, I. M. O. A. (2017). *Obat Tradisional.* Jurusan Kimia Laboratorium Kimia Organik Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana.
- Pasaribu, R. I. A. (2022). *Gambaran Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2021.*
- Pratiwi, S. S. (2020). *Pengaruh Kombinasi Pijat Oksitosin dan Terapi Akupresur Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas di Praktik Mandiri Bidan Rosita Pekanbaru.* Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Riau.
- Putri, D. J. (2020). *Penerapan Tehnik Pijat Oksitosin Dengan Aromatherapy Lavender Oil Untuk Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Nifas.* Doctoral Dissertation, Poltekkes Tanjungkarang.
- Rahmatika, V. (2020). *Hubungan Pemberian Anestesi Regional Dengan Kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.* Jurnal Magna Medica.
- Rohmah, Z. (2020). *Literatur Review: Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Nifas.* Doctoral Dissertation Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Salamah, U., & Prasetya, P. H. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif.* JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati), 5(3), 199–204.

- Sampe, A., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2020). *Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 9(1), 448–455.
- Sari, S. I. P., Harahap, J. R., & Helina, S. (2021). *Buku Pelatihan Pijat Laktasi Bagi Kader Kesehatan*. UNRI Press.
- Sarie, F., Sutaguna, I. N. T., Par, S. S. T., Par, M., Suiraoka, I. P., St, S., ... Sari, R. (2023). *Metodelogi penelitian*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Sartely, D. A., Almaini, A., Susanti, E., Sari, W. I. P. E., & ANDINI, I. F. (2023). *Pengaruh Lactation Massage Kombinasi Jasmine Oil Terhadap Volume Kolostrum Pada Ibu Nifas Sectio Caesarea di Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022*. Journal Of Midwifery, 11(1), 16–23.
- Septiani, M., & Ummami, L. (2020). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemberian Kolostrum Pada Bayi Di Bpm Nurhayati, S. Sit Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen*. Journal of Healthcare Technology and Medicine, 6(1), 430–440.
- Siregar, I. S. (2020). *Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Tentang Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Berngam Kota Binjai Tahun 2020*. Jurnal Health Reproductive, 5(1), 17–23.
- Suci, W. P., Larassati, D., & Hijja, N. (2024). *Efektifitas Breast Care Dan Oxytocin Massage Untuk Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum*. Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia, 3(1), 32–38.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D-MPKK-Toko*. Buku Bandung. CV. Alfabeta. <Https://Cvalfabeta. Com/Product/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-Rd-Mpkk>.
- Sukma, D. R., & Sari, R. D. P. (2020). *Pengaruh faktor usia ibu hamil terhadap jenis persalinan di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung*. Jurnal Majority, 9(2), 16–20.
- Sutama, D. A. (2019). *Perbedaan Pijat Oksitosin dan Perawatan Payudara (Breast Care) Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum di Kota Bengkulu Tahun 2019*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Sutanto, A. V. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui: Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional*.
- Sutriyesi, S., Pratiwi, W. R., & Asnuddin, A. (2022). *Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu dengan Produksi ASI Post Partum Hari I-VII di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Bidan Komunitas, 5(3), 131–138.
- Tani, H. A., & Astuti, Y. (2019). *Penerapan Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Partum di Rumah sakit TK III o4.06.02 Bakti Wira Tamtama Semarang: Implementation Oxytocin Massage To Sperding Colostrum At Maternal Post Partum At The General Hospital Dr. Adhyatma, MPH Semarang*. Jurnal Keperawatan Sisthana, 4(1), 22–29.
- Triswanti. (2019). *Hubungan Umur dan Jenis Pekerjaan dengan Produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Mulya Bogor*. Akademi Kebidanan Wijaya Husada Bogor.
- Tuti, & Widyawati, M. N. (2018). *Literatur Review : Pijat Oksitosin dan Aroma Terapi Lavender Meningkatkan Produksi ASI*. Jurnal Kebidanan.
- Usnawati, N., Purwanto, T. S., & Jaifah, A. N. (2022). *Percepatan Produksi ASI dan Kecukupan ASI Bagi Bayi dengan Teknik Breast Care dan Accupresure Point For Lactation*. Media Sains Indonesia.
- Wahyuningsih, S. (2019). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Post Partum Dilengkapi Dengan Panduan Persiapan Praktikum Mahasiswa Keperawatan*. Deepublish.
- Wardhani, R. K., Dinastiti, Vi. B., & Fauziyah, N. (2021). *Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Asi Eksklusif*. Journal of Community Engagement in Health, 4(1), 149–154.
- Wawan Kurniawan, S. K. M., & Aat Agustini, S. K. M. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan*; Buku Lovrinz Publishing. LovRinz Publishing.
- WHO. (2020). *Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development and Health Of Infants*. WHO.
- Widiastuti, Y. P., & Jati, R. P. (2020). *Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Dengan Operasi Sesar*. Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama, 9(3), 282–290.
- Wulan, M. (2019). *Pengaruh Kombinasi Pijat Oksitosin Dengan Aromaterapi Lavender Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Normal Di RSU Haji Medan Tahun 2018*. Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos), 1(1), 17–26.
- Yuliana, W., & Hakim, B. N. (2020). *Emodemo Dalam Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)*. Yayasan Pondok

Pesantren Al Mawaddah Warrahmah
Kolaka.

Zhahara, M. (2022). *Penerapan Teknik Pijat Oksitosin Sebagai Upaya Memperlancar Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum Terhadap Ny. Y di PMB Jilly Punnica A.Md.Keb Lampung Selatan*. Politeknik Kesehatan Tanjung Karang.